

**DAMPAK DARING DALAM MENGHAFAL QURAN PADA MASA PANDEMI  
COVID 19 DI SD PLUS JABAL RAHMAH MULIA KECAMATAN MEDAN  
SUNGGAL KOTA MEDAN**

**Muhammad Akbar Rosyidi Datmi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[akbarrosyididatmi@uinsu.ac.id](mailto:akbarrosyididatmi@uinsu.ac.id)

**Yogi Sumantri**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[yogialfath123@gmail.com](mailto:yogialfath123@gmail.com)

**Kirani Kumala**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[kiranikumala125@gmail.com](mailto:kiranikumala125@gmail.com)

**Desi Muharaini**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[desimuharaini98@gmail.com](mailto:desimuharaini98@gmail.com)

**ABSTRACT**

The Covid-19 virus pandemic that has shocked the world affects all aspects of life, whether political, economic, social and educational. During this pandemic, many schools were forced to close and were forced to go online. In the era of the New Normal life order, several schools and education-based foundations were opened and carried out offline and online learning. One of them is SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan is an educational foundation based on Tahfizhul Quran and Akhlakul Karimah. At the beginning of the pandemic, the foundation took a policy (holidaying students as an effort to prevent the spread of the virus and carry out online learning then the foundation issued a policy due to several considerations, namely by carrying out offline and online learning by observing health protocols. The purpose of this study was to find out how the impact of the pandemic for students in memorizing the quran to create a generation of people who are qurani and have good morals. The method used in this study is a qualitative method with interviews, observations and distributing questionnaires through the homeroom teacher to be sent to class VI students via online, namely class Abu Bakar, Umar bin Khattab, Uthman bin Affan and Ali bin Abi Talib. This report is descriptive in nature, namely explaining the problem of the questionnaire that has been distributed to students and interviews with several sources. The results of this study are to find problems from the impact of the limited pandemic What are the memorizers of the Quran at SD Plus Jabal Rahmah Mulia and the things that

hinder students from memorizing the Koran.

**Keywords:** Online and Offline, Tahfizhul Quran, Covid 19, Pandemic Impact

### ABSTRAK

Pandemi virus Covid-19 yang mengejutkan dunia mempengaruhi segala aspek kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan dunia pendidikan. Dimasa pandemi ini banyak sekolah yang terpaksa ditutup dan terpaksa melakukan daring. Diera tatanan kehidupan New Normal, beberapa sekolah maupun yayasan berbasis pendidikan dibuka dan melaksanakan pembelajaran secara Luring (Luar Jaringan) dan Daring (Dalam Jaringan). Salah satunya adalah SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan merupakan yayasan pendidikan yang berbasis Tahfizhul Quran dan Akhlakul Karimah. Pada awal pandemi, yayasan mengambil kebijakan (meliburkan siswa/i sebagai ikhtiar dalam mencegah penyebaran virus dan melaksanakan pembelajaran daring kemudian yayasan mengeluarkan kebijakan karena pertimbangan beberapa hal, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara luring dan daring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak pandemi bagi para siswa dalam menghafal quran untuk menciptakan generasi umat yang qurani dan berakhlakul karimah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan wawancara, observasi dan penyebaran angket melalui wali kelas agar dikirim kepada murid kls VI via online yaitu kelas Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. laporan ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan masalah dari angket yang telah disebarkan ke para siswa/siswi dan wawancara dengan beberapa narasumber. Hasil penelitian ini adalah untuk menemukan masalah dari dampak pandemi terhadap para penghafal Quran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia dan hal yang menghambat para murid dalam menghafal Al-Quran.

**Kata kunci:** Daring dan Luring, Tahfizhul Quran, Covid 19, Dampak Pandemi.

## A. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan kedalam bumi untuk menjalankan kewajibannya yaitu beribadah kepada Allah SWT. Maka dalam kehidupannya manusia membutuhkan pedoman sebagai petunjuk. Pedoman tersebut adalah Al-Quranul Karim. Al-Quran merupakan kitab suci Yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril yang dibuka dengan surah Al-Fatihah dan di tutup dengan surah An-Naas dan membacanya merupakan ibadah. Al-Quran juga merupakan sumber hukum Islam yang pertama, didalamnya mengandung petunjuk bagi umat manusia, petunjuk bagi umat manusia yang bukan sekedar mengarahkan, namun juga memberikan

petunjuk untuk mengelola suatu aktivitas atau usaha yang bermanfaat, dan pengajaran dasar-dasar kaidah yang dapat diterapkan.<sup>1</sup>

Al-Quran merupakan kitab suci yang terjaga kemurniannya baik dari awal diturunkannya sampai hari kiamat nanti. Untuk menjaga kemurnian al-Quran dari perubahan makna dan pemalsuan al-Quran serta adanya sifat lupa terhadap bacaan Al-Quran, perlu adanya upaya untuk menjaga, memelihara, melestarikan dan mengamalkan isi kandungannya. Hal tersebut dikenal dengan *tahfizh al-Quran* atau ilmu menghafal al-Quran yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memelihara dan menjaga agar terhindar dari sifat lupa terhadap bacaan al-Quran melalui membaca dan menghafalkannya secara terus menerus.

Pertama kali munculnya covid-19 di Indonesia pemerintah dengan sigap memberlakukan kebijakan agar seluruh masyarakat wajib melakukan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Hal ini dilakukan untuk memutus rantai pandemi covid-19 (*Corona Virus Disease*). Pandemi covid-19 ini bukan hanya dirasakan di Indonesia saja, tetapi hampir di seluruh bagian dunia. Peningkatan kasus covid-19 berlangsung sangat cepat, begitupun dengan penyebarannya ke berbagai negara dalam kurun waktu yang singkat. Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat agar masa pandemi segera berakhir karena dampak dari pandemi ini mengakibatkan hampir seluruh sektor kehidupan berhenti beroperasi salah satunya adalah sektor pendidikan. Banyak sekolah yang terpaksa ditutup sehingga para siswa harus melaksanakan pembelajaran secara virtual atau daring. Dalam kondisi seperti ini pendidik dituntut untuk lebih berinovasi lagi dalam pembelajaran, dan kini pembelajaran benar-benar membutuhkan teknologi dalam proses KBM, termasuk SD Plus Jabal Rahmah Mulia. SD Plus Jabal Rahmah Mulia merupakan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam yang berbasis tahfizhul Qur'an dan bahasa inggris yang resmi berdiri pada tanggal 1 oktober 2012. Untuk memutus rantai penyebaran virus corona, kegiatan belajar mengajar di SD Plus Jabal Rahmah Mulia dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran

---

<sup>1</sup> Hikmah Nuzulul dan Toha Makshun, *Pengelolaan Program Tahfizhul Al-Quran Online Sebagai Alternatif Akibat Adanya Covid-19 di SD Daqu School Semarang*, (Semarang:Universitas Islam Sultan Agung, 2020), hlm. 463.

daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah dalam pendidikan di masa pandemi ini. Pengertian pembelajaran daring itu sendiri adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS), seperti menggunakan *Google Meet*, *Zoom*, *Classroom*, *WhatsApp* dan lain sebagainya. Hal yang sama juga dilakukan dalam program Tahfizhul Quran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia, yang mana proses menghafal Quran dilakukan secara daring baik itu tasmi' maupun muroja'ahnya. Namun proses menghafal Quran baik luring maupun daring pasti berbeda, bahkan Rasulullah belajar Quran dengan Jibril bertemu langsung mulai dari proses membaca maupun menghafalnya. Berbicara perbedaan maka kita akan menemukan dampak dari sebuah proses. Sebagaimana saat pandemi ini menghafal al-Quran dilakukan secara daring, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan dampak bagi para penghafal Quran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia. Karena hal tersebutlah membuat penulis hendak meneliti lebih lanjut bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam proses menghafal Quran secara Daring di SD Plus Jabal Rahmah Mulia dan mencari tahu hal apa saja yang mempengaruhi/menghambat proses menghafal Quran bagi para siswa/i.

## **B. PROFIL INSTANSI/LEMBAGA**

### **1. Identitas Sekolah Dasar (SD) Plus Jabal RahmahMulia**

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia Medan
Alamat	: Jl. Balai Desa, No. 24H, Kelurahan Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal
Kode Pos	: 20128
No Telp.	: 061-80026026
Email	: jabalrahmahmulia@gmail.com
Waktu Berdiri	: 01 Oktober 2012
No Izin Operasional	: No. 420/0351.PPMP/2014
Kategori Sekolah	: Rintisan Yayasan
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Luas tanah	: ± 4500 m.
Luas Bangunan	: ± 3500 m.
Nama Kepala Sekolah	: Hasnan, S.Pd

Waktu KBM : Full Day School  
Rombongan Belajar : 15 Ruang  
Program Unggulan : Tahfizh 5 Juz , Bahasa Inggris dan Terjemah Al-  
Qur'an

## **2. Sejarah Yayasan Jabal Rahmah Mulia**

Yayasan Jabal Rahmah Mulia merupakan sebuah Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam yang berbasis tahfizhul Quran dan bahasa Inggris yang resmi berdiri pada tanggal 1 oktober 2012. Berawal dari perjuangan pegiat al Quran yang diselenggarakan melalui pendirian rumah tahfizh Daarul Quran Medan yaitu rumah tahfizh sederhana yang bekerjasama dengan rumah tahfizh binaan ustadz KH. Yusuf Mansur Jakarta. Diawal perjalanan rumah tahfizh, santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya 4 santri yang difasilitasi langsung oleh rumah tahfizh Daarul Quran Medan dengan kendaraan antar jemput becak dayung. Dengan kegigihan pengelola rumah tahfizh berjalan hampir 2 tahun, rumah tahfizh mulai berkembang dengan jumlah santri meningkat menjadi 65 santri, melihat perkembangan ini bapak Ir. H. Hardianto sebagai donatur tetap ketika itu mulia berfikir tentang pembiayaan seluruh kebutuhan rumah tahfizh yang selama ini beliau tanggung semua mulai dari gaji guru, pengadaan fasilitas, dan biaya operasional lainnya.

Kepada ustadz Hasnan, S.Pd sebagai pembimng tahfizh saat itu beliau berkata: “Ustadz, nanti kalau saya sudah meninggal, apakah rumah tahfizh ini akan tetap berjalan?”. Beliau bermaksud apakah ada donatur lain yang akan melanjutkan pembiayaan kebutuhan rumah tahfizh. Dengan lugu Ustadz Hasnan menjawab : “Ya kita tutup saja pak”. Dari perbincangan singkat tersebut, bapak Hardianto dan bapak Hasnan mulia mencoba belajar untuk mendirikan sebuah yayasan dan sekolah dasar yang tujuannya untuk membiayai rumah tahfizh tersebut dan pada tahun 2012 akhirnya diresmikan sekolah dasar (SD Plus Jabal Rahmah Mulia) dibawah naungan Yayasan Jabal Rahmah Mulia dengan status izin pendirian/operasional sekolah No. 420/0351. PPMP/2014., Pada awalnya SD Plus Jabal Rahmah Mulia melaksanakan kegiatan belajar mengajar di ruko 3 tingkat milik pak Hardianto (Ketua Yayasan). Setelah 2 tahun berjalan, ketua yayasan mendirikan sebuah gedung dengan fasilitas

30 kelas berlantai 4 dengan jumlah siswa sementara saat ini dari kelas I s/d kelas V sebanyak 438 siswa. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tahfihz Al-Quran dan B, Inggris semakin pesat. Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia kewalahan menuruti permintaan masyarakat untuk meningkatkan kembali status sekolah yang tadinya hanya tingkat SD menambah tingkat SMP. Program 5 juz hafalan Al-Quran terlihat sukses oleh orang tua siswa. Kemampuan dasar berbahasa inggris juga mulai muncul serta menterjemahkan Al-Quran juga mulai bisa. Akhirnya yayasan pendidikan Jabal Rahmah Mulia memutuskan untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

**3. Struktur Yayasan Pendidikan Jabal Rahmah Mulia**



**C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Temuan di Lapangan**

Proses menghafal Quran Bagi Para Siswa/i di Pendidikan SD Plus Jabal Rahmah Mulia sebelum dan selama Daring di Masa Pandemi memiliki perbedaan

yang tidak begitu signifikan. Dari hasil data yang telah kami peroleh melalui wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan sebelumnya menyatakan bahwa, sebelum munculnya covid-19 proses menghafal Quran dilakukan sama seperti halnya dengan instansi/lembaga lain, yaitu pertemuan tatap muka antara murid dan guru. Namun setelah munculnya pandemi, pihak SD Plus Jabal Rahmah Mulia mengeluarkan kebijakan yang mana sesuai dengan kebijakan pemerintah agar meliburkan seluruh kegiatan KBM termasuk program menghafal Quran, hal itu dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19, namun pandemi yang tak kunjung mereda malah semakin menyebar, mengakibatkan kegiatan menghafal Quran belum bisa terlaksana kembali sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya untuk menjaga dan menambah hafalan para siswa sesuai target yang telah ditentukan, pihak sekolah mengeluarkan kebijakan untuk tetap melaksanakan kegiatan menghafal Quran, hanya saja medianya yang dirubah menjadi Daring. Seiring berjalannya waktu, kegiatan menghafal al Quran dilakukan secara daring, namun ada kekhawatiran baik murid maupun orangtua selama proses menghafal Quran daring ini, karena selama dirumah ada beberapa hambatan yang memengaruhi berkurangnya hafalan Quran para murid, baik itu jumlah hafalan maupun murojaah hafalan. Meski tidak banyak, baik murid maupun para orang tua yang mengeluh tapi pihak SD Plus Jabal Rahmah Mulia tetap menerima masukan tersebut.

Maka dari itu pihak sekolah pun mengeluarkan kebijakan untuk mengadakan kegiatan proses menghafal al Quran secara daring dan luring untuk kebaikan para murid, meskipun diberlakukan kebijakan luring pihak yayasan tetap menetapkan beberapa syarat tertentu dalam mematuhi protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Tapi pihak yayasan menyediakan 2 kebijakan bagi para siswa/i nya, yaitu dengan daring atau luring. Hal tersebut telah kami temukan saat pemantauan, ada satu atau dua orang yang berada didalam kelas yang sedang mentasmi'kan hafalan Quran, tentunya dengan protokol kesehatan yang lengkap.



*Jam Tahfizh secara daring di kelas VI Utsman bin Affan, para siswa/i menyertakan hafalan Quran kepada wali kelas via zoom. Kondisi kls tampak kosong, hanya ada wali kelas yang sedang membimbing para siswa/i untuk muroja'ah. Dan tampak sebuah tas, yang dimana tas tersebut milik guru tahfizh yang sedang mengawas para siswa/i ujian secara daring diluar kls via zoom, agar lebih konsentrasi.*



*Terlihat seorang siswa kls VI Ali bin Abi Thalib yang sedang melaksanakan ujian tahfizh bersama guru tahfizh secara luring, dengan mematuhi protokol kesehatan.*





*Jam Tahfizh secara daring via zoom di kelas Umar bin Khattab*

Dampak dari pandemi Covid-19, tidaklah begitu besar pengaruhnya bagi para murid, karena pihak yayasan maupun para guru yang membimbing para murid dalam menghafal Quran sangat sabar dan gigih, agar seluruh murid terkontrol hafalan Qurannya, baik itu kuantitas maupun kualitas hafalan para siswa/i. penulis juga menemukan, selama pemantauan dan penelitian, baik wali kelas maupun guru tahfizh bekerja sama dengan baik dalam mengontrol anak-anak, membimbing dengan talaqqi langsung dan muroja'ah bersama-sama via zoom, maupun video call. Tak lupa pula para guru selalu mengingatkan para murid untuk senantiasa di muroja'ah hafalannya agar terjaga, meskipun melalui video call atau zoom, para guru juga mengingatkan para murid untuk jujur ketika tasmi' maupun muroja'ah, mungkin guru tidak melihat mereka tapi ada yang selalu memantau. Sebagaimana yang kami dengar saat pemantauan, seorang guru mengatakan;” Mungkin umi tidak melihat, tapi Allah melihat malaikat mencatat”.<sup>1</sup>

Meski dampak yang mempengaruhi hafalan anak tidak begitu signifikan terganggu, tapi tetap saja ada beberapa faktor yang menghambatnya diantaranya dapat terlihat dari psikologi anak tersebut diantaranya kurang semangatnya anak dalam menghafal, kejenuhan selama dirumah karena tidak ada teman untuk bersosialisasi, terlebih bagi sebagian siswa yang orangtuanya bekerja, jadi kurang

---

<sup>1</sup>Pernyataan dari Umi Hajjah di kls Ali Bin Abi Tholib ketika jam Tahfizh, pada 16 Maret 2021

memotivasi dan memantau anak-anak saat daring. Selain itu ada juga sebagian siswa yang sulit untuk dihubungi mungkin karena jaringan yang kurang mendukung.<sup>1</sup>

## 2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program menghafal Quran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia merupakan suatu program yang memiliki nilai tersendiri bagi para murid yang bersekolah disana. Hal tersebut juga dituturkan oleh Kepala sekolah SD Plus Jabal Rahmah Mulia dari wawancara mengenai program unggulan di sana, beliau menuturkan bahwa: *“Program-program unggulan yang menunjang sehingga SD ini bisa dikatakan plus, yang pertama adalah program tahfizh, kita menargetkan siswa kelas VI itu selesai hafalannya 5 juz, dan itu siap uji. Kedua program bahasa inggris, program bahasa inggris mengadopsi kurikulum cambridge, tidak secara keseluruhan, tetapi metode-metode yang diadopsi terkait english dari cambridge terutama kurikulum Singapore. Ketiga program tahsin, program tahsin dari kelas I-IV, dikelas II mereka sudah menyelesaikan tahsin sehingga dikelas III siswa-siswi sudah bisa baca al quran. Itu adalah program yang berjalan saat ini sembari melaksanakan daring dikarenakan keadaan yang sama-sama kita ketahui bahwa pemerintah belum mengizinkan kita untuk bertatap muka langsung. Jadi program-program tersebut kita alihkan secara daring, tidak kita katakan begitu maksimal tapi kita usahakan dan kita upayakan target target yang kita canangkan itu tercapai. Untuk saat ini program yang paling unggul adalah program tahfizh, kenapa kita katakan tahfizh karena acuan kita adalah tingkat keberhasilan, dan tahfizh itu tingkat keberhasilannya sudah kita katakan 90 % lebih sehingga SD Plus Yayasan Jabal Rahmah Mulia dikenal dengan tahfizhnya”*.<sup>2</sup>

Terbukti dengan prestasi para murid yang telah berhasil menghafal Al-Quran melebihi dari target yang ditentukan oleh yayasan. Sebagaimana untuk SD, target yang harus dicapai adalah 5 Juz, namun tidak sedikit para murid SD Jabal Rahmah Mulia khususnya kls VI telah berhasil menghafal lebih dari 5 juz itu. Awalnya,

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan umi Rahma Ayu selaku guru tahfizh kelas VI Umar Yayasan SD Plus Jabal Rahmah Mulia, pada 16 Maret 2021

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Erwinsyah, S.Pd selaku kepala sekolah Yayasan SD Plus Jabal Rahmah Mulia, pada 15 Maret 2021

sebelum kemunculan pandemi covid-19 di Indonesia, proses menghafal Quran dilakukan secara face to face siswa ke guru, baik itu proses tasmi' maupun muroja'ah. Tasmi' sendiri merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan hafalan Quran atau murid mendengarkan hafalan yang hendak di simak ke guru dengan talaqqi langsung dengan guru, sebelum murid mentasmi'kan hafalan maka guru akan memberikan bimbingan bagaimana cara membaca ayat yang akan dihafal kepada murid dengan talaqqi individu maupun bersama-sama dalam satu kelas.

Untuk sistem menghafal qur'an di SD Plus Jabal Rahmah Mulia, lebih rinci seperti yang dituturkan koordinator tahfizh ustadz Zulfiqar; *“Untuk durasi waktu proses menghafal al Quran di SD ini 2.5 jam yaitu mulai pukul 7.30 sampai dengan pukul 10.00. dalam proses muroja'ahnya mengikuti model muroja'ah masing-masing guru di kelas. Setelah itu, guru tahfizh menyampaikan informasi seputar ayat yang akan di hafal pada hari itu. Sistemnya tergantung guru tahfizh masing-masing. Apakah menulis ayat yang akan di hafal pada hari itu di papan tulis atau melalui infokus. Setelah menuliskan atau memperlihatkan ayat tersebut, guru tahfizh itu kemudian menjelaskan tata cara membaca ayat tersebut dengan bacaan yang benar dengan metode tasmi'. Para murid mendengarkan Langsung bacaan dari guru tahfizhnya, kemudian mereka mulai mengikuti dan membaca ayat tersebut. Setelah bacaan para murid benar menurut guru tahfizhnya, kemudian mereka menghafalkan ayat yang akan dihafalkan. Setelah mereka menghafal ayat tersebut kurang lebih 1 jam sesuai kemampuan masing-masing, barulah mereka menyetorkan hafalannya pada hari itu juga. Dengan durasi waktu diatas, para murid sudah memuraja'ah hafalan kemarin dan menyetorkan hafalan barunya”*.<sup>1</sup> Berdasarkan pengamatan dan penelitian mengenai proses menghafal Quran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia, terkhusus kelas VI ditemukan dua model proses menghafal qur'an yaitu melalui daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan koordinator tahfizh ustadz Zulfiqar, di SD Plus Jabal Rahmah Mulia, pada 15 Maret 2021

Proses menghafal qur'an secara daring menggunakan aplikasi *zoom* dan *video call* di grup *whatsApp*. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00. waktu ini merupakan waktu yang cukup baik dalam menghafal al qur'an, sebab merupakan waktu yang tenang dan pikiran masih jernih. Para ulama menganjurkan agar menghafal pada waktu pagi. Para siswa memulai kegiatan dengan membaca do'a yang dibuka oleh guru tahfizh. setelah berdoa selesai, para siswa bersama-sama memuraja'ah hafalannya di hari yang lalu sebelum menambah hafalan selanjutnya. Setelah selesai memuraja'ahkan hafalannya kepada guru tahfizh maupun wali kelas, kemudian barulah mereka meyetorkan hafalan baru mereka kepada guru tahfidznya, yang meterinya sudah dikirim sore kemarin. Tidak ada perbedaan yang sangat mendalam mengenai sistem mengahafal al Quran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia ini antara belajar normal (sebelum pandemi) maupun secara daring ini. Sistem yang diterapkan sama seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, yaitu guru tahfizh memberi informasi tentang ayat yang akan di hafal, membacakan ayat tersebut dengan bacaan yang benar, kemudian para siswa mempelajari, membaca dan menghafalkan sesuai panduan guru tahfizhnya, hanya saja karena menggunakan metode daring, talaqqi secara langsung tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu, para guru tahfizh mengirim video tentang ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan yang benar pada sore hari, untuk dipelajari dan dihafalkan para siswa di malam hari, dan akan disetorkan di pagi harinya dengan jadwal yang telah ditentukan, via *zoom* maupun *video call* via grup *whatsapp*. Sebelum para siswa mentasmi'kannya, guru tahfizh kembali menjelaskan video tersebut, dan ketika anak-anak sudah bisa memahami dan membacanya dengan baik, anak-anak sudah bisa menghafalkan dan menyetorkan ke guru tahfizh.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan menghafal al Quran dilakukan secara daring, namun ada kekhawatiran baik murid maupun orangtua selama proses menghafal qur'an daring ini, karena selama dirumah ada beberapa hambatan yang memengaruhi berkurangnya hafalan Quran para murid, baik itu jumlah hafalan maupun murojaah hafalan, meski tidak banyak baik murid maupun para orang tua yang mengeluh tapi pihak SD Jabal Rahmah Mulia tetap menerima masukan tersebut.

Oleh sebab itu, proses menghafal secara luring juga di adakan dengan syarat tertentu diantaranya disetujui oleh orangtua siswa yang bersangkutan dengan menandatangani surat pernyataan yang diberikan oleh pihak yayasan, mematuhi protokol kesehatan yang ketat yaitu mencuci tangan menggunakan sabun yang disediakan, pengecekan suhu tubuh, memakai masker dan menjaga jarak. Proses menghafal al quran juga sama dengan penjelasan sebelumnya, yaitu dengan talaqi langsung ke guru tahfiz nya, namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

Telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi dalam menghafal Quran di Yayasan pendidikan Jabal Rahmah Mulia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi dan penyebaran angket kepada murid kelas VI yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa 95 siswa.

Berdasarkan dari hasil angket yang telah disebarkan ke para murid kls VI melalui para wali kelas di Sd Plus Jabal Rahmah Mulia mengenai dampak pandemi Covid-19 dalam mengahafal al-Quran, kami mendapatkan hasil bahwa dampak pandemi ini tidak menyurutkan semangat para murid dalam menghafal Quran, terbukti dengan hasil persentase yang telah didapatkan dari rasio siswa kelas VI yaitu 95 siswa, yang terdiri dari 52 laki-laki dan 43 perempuan, dari beberapa pertanyaan yang kami tanyakan di angket, kami mendapatkan hasil dari 53 tanggapan dari empat kls di kelas VI dengan pertanyaan dan persentase hasil angket tiap pertanyaan, maka diperoleh data pada tabel-tabel sebagai berikut, yaitu:

**Tabel. kelas VI sebagai sampel dalam penelitian;**

No	Jenis Kelas	Jumlah (murid)	Persentase(%)
1.	Abu Bakar Shiddiq	17	32.1 %
2.	Umar bin Khattab	13	24,5%
3.	Utsman bin Affan	10	18,9%
4.	Ali bin Abi Thalib	13	24,5%

<b>Tanggapan</b>	<b>53</b>	<b>100 %</b>
------------------	-----------	--------------

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelas, yang lebih banyak menanggapi adalah kelas Abu Bakar yakni berjumlah 17 murid dengan persentase (32,1%), selebihnya ada kelas Umar dan Ali yakni berjumlah 13 murid dengan persentase (24.5%), dan kelas Utsman yakni berjumlah 10 murid dengan persentase (18,9%).

**Tabel alokasi waktu mengenai waktu efektif dalam menghafal selama pandemi**

No.	Pilihan Waktu	Jumlah	Persentase(%)
1	90 Menit (1,5 jam)	29	54,7 %
2	150 Menit (2,5 jam)	24	45,3 %
<b>Tanggapan</b>		<b>53</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya waktu yang efektif dalam menghafal selama pendemi ialah 90 menit yakni 29 murid dengan persentase (54,7 %), selanjutnya 150 menit yakni 24 murid dengan persentase (45,3%).

**Tabel target pencapaian menghafal Quran dalam sehari selama pandemi**

No	Target Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	2-3 baris	20	37,7%
2	Lebih dari 3 baris	33	62,3
<b>Tanggapan</b>		<b>53</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa target pencapaian menghafal quran dalam sehari selama pandemi, siswa yang menghafal lebih dari 3 baris berjumlah lebih banyak yaitu 33 murid dengan persentase (62,3%) selanjutnya dengan target 2-3 baris berjumlah 20 murid dengan persentase (37,7%).

**Tabel Target muroja'ah dalam sehari selama pandemi**

No.	Target Muroja'ah	Jumlah	Persentase
1	1 surah	22	41,5%
2	Lebih dari 1 surah	31	58,5%
<b>Tanggapan</b>		<b>53</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa murid yang muraja'ah lebih dari 1 surah menunjukkan lebih banyak dengan jumlah respon sebanyak 31 murid dengan persentase (58,5%) kemudian yang muraja'ah 1 surah dalam sehari sebanyak 22 murid dengan persentase (41,5%).

**Tabel faktor yang menghambat menghafal al-Quran selama pandemi**

No.	Faktor yang Menghambat	Jumlah	Persentase
1	Kurang konsentrasi	18	34%
2	Kesulitan dalam menghafal	7	13,2%
3	Tidak ada yang mendampingi dirumah	4	7,5%
4	Minimnya pengawasan dari guru	3	5,7% %
5	Bosan	6	11,3%
6	Tidak memiliki perangkat digital	-	-
7	Jaringan kurang memadai	9	17%
8	Tidak ada hambatan	6	11,3%
<b>Tanggapan</b>		<b>53</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa faktor pertama yang menghambat menghafal al quran selama pandemi ialah kurangnya konsentrasi dengan jumlah siswa yang memberi respon sebanyak 18 murid dengan persentase (34%), yang kedua kesulitan menghafal berjumlah 7 murid dengan persentase (13,2%), ketiga tidak ada yang mendampingi dirumah ber jumlah 4 murid dengan persentase (7,5%), keempat minimnya pengawasan dari guru berjumlah 3 murid dengan persentase (5,7%), kelima, bosan berjumlah 6 murid dengan persentase (11,3%), keenam, jaringan kurang memadai berjumlah 9 murid dengan persentase (17%), dan yang terakhir murid yang menyatakan tidak ada hambatan sama sekali berjumlah 6 murid dengan persentase (11,3%).

**Tabel dampak pandemi dalam menghafal Quran**

No.	Dampak Pandemi	Jumlah	Persentase
1	Berkurangnya target hafalan dan lalai dalam murojaah	33	62,3%
2	Berjalan Semesetinya sebagaimana target ketetapan yayasan	11	20,8%
3	Bertambahnya target hafalan dan konsisten dalam muroja'ah	9	17%
<b>Tanggapan</b>		<b>53</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas terlihat jelas dampak menghafal al quran selama pandemi menunjukkan penurunan yaitu berkurangnya target hafalan dan lalai dalam muraja'ah berjumlah 33 murid dengan persentase (62,3%), dan yang menyatakan berjalan semestinya sesuai target ketetapan yayasan berjumlah 11 murid dengan persentase (20,8%) dan yang menyatakan adanya peningkatan yaitu bertambahnya target hafalan dan konsisten dalam muraja'ah berjumlah 9 murid dengan persentase (17%).

Setelah melakukan pengamatan serta penyebaran angket kepada siswa kls VI melalui wali kelas, ditemukan hasil data bahwa dampak dari pandemi Covid 19 dalam menghafal Quran, ada beberapa tanggapan, baik itu dampak maupun faktor yang



menghambat proses menghafal Quran selama pandemi. Meskipun proses menghafal al-Quran dilakukan secara daring, dampaknya tidak lah terlalu besar bagi para siswa/i, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data angket yang telah disebar, yaitu bagaimana sikap para siswa/i baik itu tasmi' maupun murojaah ke para guru. Ada beberapa murid yang mengeluhkan proses daring dalam menghafal Quran kurang menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap hafalan Quran siswa, kemudian semangat siswa saat kegiatan menghafal Quran berbeda dengan semangat siswa saat kegiatan menghafal Quran tatap muka langsung di kelas. Hal sama juga dituturkan oleh salah satu guru tahfizh yaitu Buya Anjai, dari hasil wawancara beliau menuturkan bahwa: “*mengeluhnya para murid itu pengennya bertatap muka karena jauh lebih sempurna, baik pelafalan maupun murojaahnya, yang namanya sendiri dirumah itu tidaklah nyaman, belajar sendiri dirumah tidaklah nyaman, sebab itulah mereka sangat rindu untuk datang tatap muka ke sekolah, keluhannya hanya itu*”.<sup>1</sup>

Dari pernyataan beliau, dapat kita ketahui bahwa, sendiri belajar dirumah tidaklah nyaman, tidak ada guru yang langsung membimbing, tak ada teman untuk saling muroja'ah, tidak ada gurauan ringan dengan teman, hal tersebut dapat membuat anak-anak bosan. Namun dari data angket yang kami temui adalah hambatan yang persentasenya paling tinggi adalah kurangnya konsentrasi murid dalam menghafal dengan persentase sebesar 34%. Konsentrasi merupakan kegiatan dan kemampuan yang sangat penting dalam hidup, jadi ketika berkonsentrasi dapat meningkatkan pemahaman seseorang atas sesuatu yang dipelajarinya. Konsentrasi adalah suatu proses terfokusnya perhatian seseorang secara maksimal terhadap suatu objek kegiatan yang dilakukan dan proses tersebut terjadi secara otomatis serta mudah karena orang yang bersangkutan mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukan<sup>2</sup>. Konsentrasi sangat berpengaruh dalam menghafal Quran, karena dalam menghafal dibutuhkan terfokusnya perhatian secara maksimal. Maka dari itu para murid hendaklah menjadikan suasana hatinya senang dan menikmati proses

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Buya Anjai, di SD Plus Jabal Rahmah Mulia, pada 16 Maret 2021

<sup>2</sup> Julia Ari Santi, Efektifitas Brai Gym terhadap konsentrasi belajar Anak SD di sekolah tahfiz dan Non Tahfizh, “Jurnal Skripsi, (2018), hlm. 3

menghafal, maka akan dengan mudah untuk konsentrasi meski ditempat ramai sekalipun.

Hambatan bukanlah sebuah penutup bagi orang yang bersungguh-sungguh dalam kebaikan, seperti halnya dalam menghafal Quran. Hal tersebut terbukti dengan hasil persentase yang menunjukkan menghafal Al-Quran bagi para murid di Yayasan Pendidikan

SD Plus Jabal Rahmah Mulia, target menghafal quran di SD Plus JRM pada masa daring ini adalah 2-3 baris, meskipun dari persentase murid yang menghafal lebih dari 3 baris lebih tinggi dengan 62,3% dibanding murid yang menghafal 2-3 baris dengan 37,7%, hal tersebut menunjukkan bahwa minat dalam menghafal Al-Quran begitu besar, sehingga hambatan besar pun tidak menghalangi semangat mereka dalam menghafal. Al-Quran merupakan panduan utama yang dapat dijadikan sahabat sejati dalam mengarungi kehidupan agar sesuai dengan maksud dan tujuan Allah (Maqashid as-Syariah). Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (15) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (16)

*“Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan (Alquran). Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”* (QS al-Maidah: 15-16)

Di antara keistimewaan Alquran adalah Allah memudahkan ia dengan semudah-mudahnya. Allah ﷻ berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

*“Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* (QS. Al-Qamar: 17).

(Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran) Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya. Istifham di sini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Alquran itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Alquran selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya.<sup>1</sup> Allah ﷻ mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali di dalam kitab-Nya yang mulia. Semuanya kita jumpai dalam surat Al-Qamar. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah benar-benar menjadikan Alquran itu mudah untuk dipelajari. Kemudahan ini, kemudahan yang Allah ﷻ jadikan di dalam Alquran, khusus Allah berikan kepada Alquran. Tidak ada satu pun kitab suci samawi yang Allah turunkan ke dunia yang memiliki sifat mudah seperti Alquran. Allah jaga kitab ini secara sempurna. Adapun kitab-kitab terdahulu sebelum Alquran dibaca melalui lembaran-lembaran. Sedangkan Alquran sangat mudah untuk dibaca, dipahami, dihafalkan, dan diamalkan. Alquran juga mudah untuk dihafalkan. Ini adalah sebuah realita yang dirasakan banyak orang dan mereka lihat di kehidupan sehari-hari.

Kita bisa melihat di masyarakat, banyak orang-orang yang menghafalkan Alquran 30 juz, padahal masih anak kecil. Anda juga menyaksikan, ada orang yang hafal Alquran padahal usianya telah lanjut. Anda juga menyaksikan, para penghafal Alquran, padahal mereka tidak mengerti bahasa Arab. Mereka tidak paham artinya tapi mereka bisa menghafalnya. Ini semua adalah bentuk kemudahan Alquran untuk dihafalkan. Dan ini adalah kemudahan dari Allah ﷻ. Oleh karena itu, ambillah bagian dari Alquran dengan bagian yang banyak. Semangatlah dalam menghafalkannya. Barangsiapa yang berkeinginan untuk menghafalkannya, maka Allah ﷻ akan memudahkannya.<sup>2</sup> Selain minat dan semangat mereka yang besar, para guru juga mengambil peran yang penting disini. Dari hasil pengamatan kami,

---

<sup>1</sup> Tafsir Jalalayn, dari <https://tafsirq.com/54-al-qamar/ayat-17#tafsir-jalalayn>, diakses pada 19 Maret 2021

<sup>2</sup> <https://fajar.co.id/tag/alquran/>, diakses pada 19 Maret 2021

para guru, baik guru tahfizh maupun wali kelas bersinergi terus memotivasi dan arahan kepada para siswa untuk memurajaah hafalannya ataupun memberi materi hafalan yang baru.

Kemudian untuk mengevaluasi hafalan al Quran secara daring dan luring di SD Plus Jabal Rahmah Mulia, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan cara para guru dalam mengevaluasi para siswanya. Evaluasi secara daring dilakukan dengan siswa memuraja'ah ayat yang ditentukan guru tahfizh, biasanya 1,5 halaman disetiap juznya. Kemudian dengan metode sambung ayat via zoom. Guru menunjuk siswa bergiliran untuk menyambung ayat berikutnya dari yang telah dibacakan oleh temannya. Sama halnya dengan metode daring, metode luring secara umum juga menerapkan sistem yang disebutkan diatas, namun mungkin ada beberapa perbedaan disetiap guru tahfizhnya masing-masing dalam mengevaluasi hafalan para siswa. Namun, metode luring tentunya akan memberi kesan yang lebih sempurna karena mereka langsung bertalaqi dengan guru tahfizhnya.

Tak hanya itu, dalam upaya menjaga hafalan dan memotivasi siswa dalam menghafal yayanan ini membuat agenda khusus bagi siswa kelas VI yang dikenal dengan liga tahfizh. kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun yang dilaksanakan rutin setiap minggu, tepatnya di hari sabtu pukul 07.30 sampai dengan 10.00 wib. Adapun materi yang di ujikan berbeda setiap bulannya. Misalnya pada bulan ini mereka akan di uji hafalannya khusus juz 30, maka bulan berikutnya juz 29, juz 1, juz 2 dan surah pilihan. Kemudian setiap siswa akan dinilai oleh guru penguji sesuai kemampuan masing-masing. Setelah itu bagi siswa dengan 3 nilai terbaik akan diberikan reward setiap bulannya. Selain untuk mengetahui kapasitas hafalan para siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengembalikan atau menguatkan hafalan para siswa dan mempersiapkan mereka untuk ujian wisuda 5 juz.

### 3. Dokumentasi



*Sosialisasi kepada wali kelas dan guru tahfiz kelas VI Sd Plus Jabal Rahmah Mulia mengenai angket yang akan disebarakan kepada para murid kelas VI*



*Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Plus Jabal Rahmah Mulia Ustadz Muhammad Erwinsyah, S.Pd*



*Dokumentasi kegiatan wawancara dengan koordinator tahfiz SD Plus Jabal Rahmah Mulia,ustadz Zulfikar Tarigan, S.Pd.I*



*Dokumentasi kegiatan wawancara bersama guru tahfizh Umi Sri Hajjah, S.Fil.I  
kls VI Ali bin Abi Thalib SD Plus Jabal Rahmah Mulia*



*Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru tahfizh kelas VI Abu Bakar Shiddiq SD Plus Jabal Rahmah  
Mulia, Buya Anjai Lasri Limbong, M.Pd*



*Dokumentasi kegiatan wawancara bersama Guru tahfizh Umi Rahma Ayu kelas VI Umar bin Khattab SD  
Plus Jabal Rahmah Mulia*



*Dokumentasi kegiatan wawancara bersama guru tahfizh Ustadz Yogi Sumantri kelas VI Utsman bin Affan SD Plus Jabal Rahmah Mulia*



*Ikut memantau kegiatan muroja'ah siswa/i di kelas VI Utsman bin Affan, terlihat bahwa sebagian siswa/i ada yang daring dan juga luring*

#### 4. Solusi

Tidak ada solusi khusus dari penulis, karena masalah yang ditemukan dilapangan tidak begitu besar dampaknya, mengingat para murid juga memiliki minat besar dalam menghafal quran. Jadi kesulitan yang mereka hadapi bukan menjadi sebuah alasan untuk berhenti dalam menghafal Quran seperti halnya pandemi yang terjadi sudah lebih dari setahun ini , karena sejatinya menghafal Quran dan menjaganya merupakan pekerjaan seumur hidup, dibutuhkan kesabaran untuk tetep bersama Al-Quran, bahkan Rasulullah dalam menerima wahyu yaitu Al-Quran

membutuhkan waktu yang cukup lama. Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir selama 23 tahun<sup>1</sup>.

Dalam menerima wahyu bukanlah suatu hal yang biasa bagi Rasul bahkan Rasul saat menerima wahyu pernah mengalami hal yang sangat luar biasa. Seperti datang kepada Rasul suara seperti dencingan lonceng dan suara yang amat kuat, yang mempengaruhi faktor-faktor kesadaran sehingga Rasul dengan segala kekuatannya siap menerima pengaruh itu. Cara inilah yang paling berat bagi Rasul. Apabila wahyu yang turun kepada Rasulullah Saw. dengan cara ini, maka Rasul pun mengumpulkan segala kekuatan kesadarannya untuk menerima, menghafal dan memahaminya. Dan suara itu mungkin sekali suara kepaikan sayap-sayap para malaikat, seperti di isyaratkan didalam hadist<sup>2</sup> *“Apabila Allah menghendaki suatu urusan dilangit, maka para malaikat memeukul-mukulkan sayapnya, karena tunduk kepda firmanNya, bagaikan gemercingnya mata rantai diatas batu-batu yang licin”*. Dan mungkin pula suara malaikata itu sendiri pada waktu Rasul baru mendengarnya untuk yang pertama kali.<sup>3</sup>

Maka dari itu bisa kita ambil hikmah ketika kita sulit dalam menghafal Quran kita harus bersabar dan ikhtiar tidak lupa pula berdoa. Doa merupakan sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah SWT., dengan keadaan tertentu. Doa bukan hanya semata-mata untuk memohon pertolongan kepada Allah dalam memecahkan problem yang dihadapinya, akan tetapi dalam konteks luas sebagai suatu kebutuhan dalam rangkaian ibadah. Jika diperhatikan dalam Al-Quran, paling tidak ada 2 hal yang mendorong manusia untuk mendekatkan diri atau beribada kepada Allah, *pertama*, sisi kebesaran dan keagungan Allah.

Setiap agama meyakini Tuhan yang disembah itu mempunyai sifat-sifat kesempurnaan, seperti kesempurnaan kekuasaan-Nya atas alam raya, termasuk manusia. Manusia yang meyakini Tuhannya pasti membutuhknannya sehingga menggantungkan diri kepadaNya. *Kedua*, sisi manusia itu sendiri. Manusia adalah

---

<sup>1</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumil Quran*, diterjemahkan dari bahasa Arab oleh Mudzakkir AS “*Studi Ilmu-Ilmu Quran*”, Cet. 17 (Bogor: Litera AntarNusa, 2016), hlm. 46.

<sup>2</sup> HR. Bukhari

<sup>3</sup> Manna Khalil Al-Qattan, *Ibid...*, 143



mahluk yang memiliki rasa gembira dan sedih, senang dan susah, takut, cemas, dan mengharap, sehingga ia membutuhkan sandaran dan pegangan dalam hidupnya. Kenyataan membuktikan bahwa besandar sesama makhluk sering kali tidak membuahkan hasil, karena itu mereka membutuhkan sandaran yang Maha Kuat dan mutlak yang dapat memeberikan bantuan dan bimbingan serta mampu menghilangkan rasa cemas, sehingga dapat memenuhi harapannya. Tidak ada yang mampu melakukan hal tersebut, kecuali Allah SWT.

Dengan demikian, manusia sebagai makhluk yang memilki kelemahan dan kekurangan, tidak dapat menyelesaikan semua persoalan tanpa bantuan yang lain. Sebagai makhluk yang memilki keyakinan bahwa ada yang lebih angkuh untuk dapat memberikan bantuan, itulah Tuhan, tentunya Dia harus senantiasa membuka jalan untuk berkomunikasi yang intim dan intensif dengan sang Maha Pencipta, dalam bentuk permohonan (doa), sekalipun hal itu tidak segera tercapai, tetapi komunikasi dengan doa itu tetap memberikan nuansa yang optimis.<sup>1</sup>

Dalam Al-Quran secara jelas menyebutkan perlunya manusia mendekati diri kepadaNya, qs. Ghaffir: 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

*"Dan Tuhanmu berfirman" berdoaha kepadaku, niscaya akan Aku oerkenankan bagimu, sesungguhnya orang-orang yang sombong tdak mau menyembhaKu akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."*

Dalam ayat ini Allah memberikan harapan dan peringatan kepda manusia, yaitu adanya harapan doa hamba itu dikabulkan dan ganjaran neraka bagi orang yang menyombongkan diri.

Allah itu sangat dekat dengan manusia, hanya saja kedekatan Allah pada manusia boleh jadi ketika memohon kepadaNya tidak terkabulkan. Oleh karenanya , respon permohonan seeorag itu tergantung prsyarat yang harus dimiliki oleh pemohon. Syarat yang pertama adalah merespon seruan Allah dan meyakini akan

<sup>1</sup> Mursalim, Doa Dalam Perspektif Al-Quran, STAIN Samarinda, Vol. 11, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 168-169.

diterimanya Doa. Kedua meyakini akan diterimanya doa oleh Allah Swt., Ini berarti bukan saja dalam arti mengakui keesaanya, akan tetapi juga percaya bahwa Dia akan memilihkan yang terbaik untuk si pemohon. Allah tidak akan menyalahkannya doa itu, akan tetapi boleh jadi Allah Swt., memperlakukan si pemohon seperti seorang ayah kepada anaknya. Sesekali diberi sesuai dengan apa yang diminta dan kali lain diberinya yang diminta tetapi baik untuknya dan tidak jarang pula Allah menolak permintaanya, namun akan diganti dengan sesuatu lebih di masa akan datang. Kalau tidak didunia maka diakhirat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna Khalil. 2016. *Mabahis fi 'Ulumil Quran*, terj. Mudzakkir AS “*Studi Ilmu*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Mursalim. 2011. *Doa Dalam Perspektif Al-Quran*, STAIN Samarinda, Vol. 11, Nomor 1, Juni.
- Nuzulul, Hikmah dan Toha Makshun. 2020. *Pengelolaan Program Tahfizhul Al-Quran Online Sebagai Alternatif Akibat Adanya Covid-19 di SD Daqu School Semarang*. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Santi, Julia Ari. 2018. *Efektifitas Brai Gym terhadap konsentrasi belajar Anak SD di sekolah tahfiz dan Non Tahfiz*. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.